

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberlanjutan Desa Wisata Jatirejo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Status keberlanjutan Desa Wisata Jatirejo secara multidimensi berdasarkan hasil analisis *Multidimensional Scaling* (MDS) memperoleh nilai indeks sebesar 67,10%, sehingga termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan.
2. Tingkat keberlanjutan pada setiap dimensi menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada dimensi ekologi memiliki nilai indeks sebesar 78,25% yang sudah berada pada kategori berkelanjutan. Sedangkan pada keempat dimensi lain masih berada pada kategori cukup berkelanjutan dengan nilai indeks dimensi ekonomi 65,22%, dimensi sosial 71,73%, dimensi infrastruktur 55,19%, dan dimensi kelembagaan 65,11%.
3. Identifikasi atribut sensitif melalui analisis *Leverage* menunjukkan bahwa setiap dimensi memiliki faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan.
 - Pada dimensi ekologi terdapat tiga atribut sensitif meliputi pengelolaan limbah cair, ketersediaan dan kualitas air, serta kerusakan lingkungan.
 - Pada dimensi ekonomi terdapat dua atribut sensitif terdiri atas paket wisata dan penyerapan tenaga kerja lokal.
 - Pada dimensi sosial terdapat empat atribut sensitif yaitu kepuasan wisatawan, pemerataan manfaat, interaksi masyarakat-wisatawan, keamanan dan kenyamanan.
 - Pada dimensi infrastruktur terdapat empat atribut sensitif meliputi fasilitas keselamatan, infrastruktur dasar, kondisi infrastruktur, dan pemeliharaan infrastruktur.
 - Pada dimensi kelembagaan terdapat satu atribut yang paling berpengaruh adalah kualitas sumber daya manusia (SDM).
4. Strategi pengembangan Desa Wisata Jatirejo perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penguatan aspek sosial, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan penguatan kelembagaan pengelola. Strategi pada dimensi ekologi diarahkan untuk menjaga daya dukung lingkungan, dimensi ekonomi berfokus pada peningkatan manfaat ekonomi lokal, dimensi sosial bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pengalaman wisatawan, dimensi infrastruktur mendukung kenyamanan dan keamanan destinasi,

sedangkan dimensi kelembagaan menjadi fondasi dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta efektivitas pengelolaan desa wisata. Penerapan strategi secara sinergis diharapkan mampu meningkatkan status keberlanjutan Desa Wisata Jatirejo sekaligus memperkuat daya saing sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi berikut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para pemangku kepentingan dalam pengembangan Desa Wisata Jatirejo secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, Pokdarwis, masyarakat, dan akademisi.

1. Untuk Pemerintah Kota Semarang dan Disbudpar

Memprioritaskan pembangunan fasilitas keselamatan wisata, perbaikan sanitasi, penyediaan papan petunjuk arah menuju desa wisata dan kampung-kampung tematik, serta pengembangan sistem pemeliharaan infrastruktur wisata secara berkala.

2. Untuk Pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis

- Mengembangkan paket wisata terpadu yang menghubungkan antar kampung tematik serta menyediakan paket reguler bagi wisatawan individu maupun kelompok kecil agar tidak bergantung pada kunjungan rombongan besar.
- Membangun sistem pengelolaan limbah cair dan melakukan pemantauan kualitas air secara berkala untuk menjaga keberlanjutan atraksi wisata berbasis pertanian dan lingkungan bersama masyarakat.
- Mengikuti pelatihan berkelanjutan mengenai manajemen destinasi, pemasaran digital (*digital marketing*), pelayanan wisata, dan pengembangan produk wisata untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Desa Wisata Jatirejo.

3. Untuk Masyarakat

Meningkatkan keterlibatan dalam usaha wisata melalui pengembangan *homestay*, penyediaan konsumsi wisata, jasa pemandu lokal, serta produksi cendera mata berbasis potensi lokal agar manfaat ekonomi desa wisata dapat dirasakan lebih merata.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Mengkaji dampak ekonomi Desa Wisata Jatirejo terhadap kesejahteraan rumah tangga masyarakat, menyusun model pengelolaan berbasis *Community Based Tourism* (CBT), serta mengevaluasi efektivitas strategi pengembangan yang diusulkan dalam meningkatkan status keberlanjutan desa wisata.